

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

Aditiya Putri Indriani¹

Aprilina Susandini²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: aditiyaputri1312@gmail.com,
aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id.

Abstract. *This study examines the influence of financial literacy on Generation Z's saving interest in East Java, with fintech usage as a moderating variable. Indonesia faces challenges from rising consumption patterns over saving habits, potentially hindering economic growth, while Generation Z (born 1997-2012), comprising 27.94% of the population, dominates fintech adoption at 78% daily usage. Employing a quantitative approach with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS, data were collected from 159 purposive-sampled Generation Z respondents aged 18-27 in East Java using a 5-point Likert scale questionnaire. Results reveal financial literacy positively and significantly affects saving interest (path coefficient 0.534, $p=0.001$), as does fintech usage (path coefficient 0.213, $p=0.0024$). However, their interaction shows a significant negative moderation (path coefficient -0.204, $p=0.001$), indicating that higher financial literacy weakens fintech's positive effect on saving interest, highlighting the need for balanced technology use and financial education. Although AVE for financial literacy (0.43) and saving interest (0.49) fell below 0.50, high composite reliability (>0.84) and discriminant validity support model adequacy. These*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

findings offer insights for policymakers and fintech developers to enhance saving behaviors among digital-native youth.

Keywords: *Financial Literacy, Saving Interest, Fintech Usage, Generation Z, PLS-SEM, Moderation Effect.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung Generasi Z di Jawa Timur, dengan penggunaan fintech sebagai variabel moderator. Indonesia menghadapi tantangan dari pola konsumsi yang meningkat dibandingkan kebiasaan menabung, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara Generasi Z (lahir 1997-2012), yang menyumbang 27,94% populasi, mendominasi penggunaan fintech dengan tingkat penggunaan harian sebesar 78%. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui Smart PLS, data dikumpulkan dari 159 responden Generasi Z yang dipilih secara purposif berusia 18-27 tahun di Jawa Timur menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin. Hasil menunjukkan literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi minat menabung (koefisien jalur 0,534, $p=0,001$), demikian pula penggunaan fintech (koefisien jalur 0,213, $p=0,0024$). Namun, interaksi keduanya menunjukkan moderasi negatif yang signifikan (koefisien jalur -0,204, $p=0,001$), menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi melemahkan efek positif fintech terhadap minat menabung, menyoroti kebutuhan akan penggunaan teknologi yang seimbang dan pendidikan keuangan. Meskipun AVE untuk literasi keuangan (0,43) dan minat menabung (0,49) berada di bawah 0,50, keandalan komposit yang tinggi ($>0,84$) dan validitas diskriminatif mendukung kesesuaian model. Temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pengembang fintech untuk meningkatkan perilaku menabung di kalangan pemuda yang terlahir di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Suku Bunga Tabungan, Penggunaan Fintech, Generasi Z, PLS-SEM, Efek Moderasi.

LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia biasanya lebih banyak menghabiskan uang untuk konsumsi daripada menabung, yang terlihat dari peningkatan gaya hidup boros. Hal ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Susanti, 2020). Berdasarkan informasi grafis dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang diungkapkan oleh (Pierre, 2023), generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta orang atau 27,94% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok yang lahir dan dibesarkan di era digital saat ini, telah menjadi pengguna utama dalam memanfaatkan layanan teknologi keuangan (fintech) di Indonesia. Teknologi Keuangan (Fintech) muncul sebagai solusi inovatif yang merubah cara masyarakat mengelola keuangan. Fintech membuat proses jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien, efektif, dan terjangkau. Menurut (Rahma, 2024), berdasarkan penelitian dari Lokadata. id, sekitar 78% anak muda memanfaatkan aplikasi fintech setiap hari, mulai dari dompet digital (E-Wallet), layanan pinjam-meminjam, hingga pembayaran digital.

Teknologi ini telah mengubah cara orang dalam bertransaksi, berinvestasi, dan mengatur keuangan mereka, khususnya di kalangan generasi Z yang lebih mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam layanan keuangan digital. Namun, penggunaan fintech tidak selalu memberikan hasil yang positif; ada risiko yang harus diperhatikan seperti kurangnya disiplin dalam mengelola keuangan, terutama jika literasi keuangan seseorang tidak memadai. Hal ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan fintech yang membuat masyarakat Indonesia cenderung melakukan konsumsi secara impulsif (Andana dan Yuniningsih, 2023). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial masyarakat (OJK, 2024).

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman seseorang dalam mengatur keuangannya sendiri (Harnovinsah dkk. , 2020). Menurut (Lusardi dan Mitchell, 2014), literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

membuat pilihan yang tepat dalam pengelolaan uang dan aset secara efisien. Kemampuan literasi keuangan memengaruhi daya individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, yang sangat relevan bagi generasi Z yang seringkali dihadapkan pada kemudahan berbelanja melalui internet dan investasi berbasis aplikasi (Pramedi dan Haryono, 2021).

Sebuah studi yang dilakukan oleh (OECD, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan generasi Z masih berada pada tingkat rendah, yang mengakibatkan minimnya partisipasi mereka dalam investasi jangka panjang. Menurut (Lusardi dan Mitchell, 2017), orang-orang yang memiliki literasi keuangan tinggi biasanya menunjukkan pola investasi yang lebih baik karena mereka mampu menilai risiko dan potensi imbal hasil dengan lebih tepat.

Financial Technology (Fintech)

Menurut (Aaron et al. , 2018), Fintech adalah platform modern yang memanfaatkan teknologi digital untuk menghubungkan sektor keuangan dengan cara yang aman dan efisien. Di Indonesia, pertumbuhan Fintech didorong oleh tingginya akses internet dan penggunaan smartphone, ditambah dengan dukungan pemerintah lewat regulasi yang lebih fleksibel (Bank Indonesia, 2020). Di sisi lain, Fintech juga telah mengubah cara transaksi keuangan melalui metode pembayaran digital, pinjaman daring, investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi (Lidiana et al. , 2024). Menurut (Marini et al. , 2020), Fintech tidak hanya mempermudah proses transaksi keuangan, tetapi juga memperkenalkan model bisnis, aplikasi, produk, dan layanan keuangan yang baru.

Di sisi lain, menurut Worldwide Association of Protection Commissions (IOSCO), istilah Financial Technology atau "Fintech" mengacu pada rencana perkembangan yang berpotensi mengubah pengelolaan keuangan. IOSCO mengklasifikasikan fintech menjadi delapan kategori berdasarkan kemampuannya: pembayaran, asuransi, perencanaan, pinjaman dan crowdfunding, blockchain, perdagangan dan investasi, data dan analitik, serta keamanan (The Board Of The International Organization Of Securities Commissions (IOSCO), 2017).

Menurut (Rasyid, 2017) dalam studi yang dilakukan (Willianti, 2020), ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai Financial Technology (Fintech), yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Penggunaan: Keuntungan yang diperoleh pengguna saat menggunakan aplikasi teknologi informasi yang tersedia.
2. Kemudahan Penggunaan: Kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi teknologi informasi yang ada.
3. Desain Website: Tampilan situs web perusahaan yang memperlihatkan produk teknologi keuangan untuk digunakan oleh konsumen.
4. Ketersediaan Sistem: Ketersediaan sistem pelayanan yang ada untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan.
5. Privasi: Produk Financial Technology (Fintech) menyediakan ruang pribadi yang hanya bisa diakses oleh pengguna yang bersangkutan.
6. Keamanan: Tingkat perlindungan yang diberikan saat menggunakan aplikasi teknologi yang diperoleh oleh pengguna, termasuk perlindungan dari ancaman siber, virus, kerusakan sistem, dan lainnya.

Penelitian sebelumnya juga mengkaji secara khusus perilaku generasi Z terkait pemakaian fintech. Dalam penelitiannya, (Chlorita, 2024) menyatakan bahwa fintech memiliki peran positif dalam memfasilitasi pembayaran digital dan menawarkan kemudahan bagi generasi Z dalam berbelanja atau menggunakan uang mereka tanpa perlu menggunakan uang tunai (cashless). Selain itu, pemakaian fintech dinyatakan lebih aman dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi lebih singkat.

Minat Menabung

Menabung adalah salah satu tindakan positif yang menunjukkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan dengan baik, baik untuk keperluan jangka pendek maupun panjang. Mereka yang rutin menabung biasanya menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk disimpan. Sikap ini meliputi kemampuan menahan nafsu dan kejujuran, yang jika dibiasakan sejak awal, dapat terus berlanjut hingga dewasa. Menabung menjadi salah satu cara pengelolaan keuangan yang mudah, misalnya dilakukan di rumah kapan saja. Kebiasaan ini sangat bermanfaat untuk masa depan, karena menyimpan uang memungkinkan kita menggunakannya di waktu yang diperlukan. Semakin besar jumlah yang ditabung, semakin baik pula manfaat yang dapat dinikmati (Amilia et al. , 2018:97).

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Tabungan berfungsi sebagai cara untuk menyimpan dan melindungi uang yang dimiliki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula bagian uang yang bisa ditabung (Sudaryana, 2007). Menabung adalah kegiatan penting yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang, karena hasilnya bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis yang ada atau untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang mungkin timbul (Paturachman, 2005:205).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara Literasi Keuangan (X1), Penggunaan Fintech (Z) sebagai variabel mediasi, dan Minat Menabung (Y1) sebagai variabel dependen. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan hasil yang terukur dan objektif terkait pengaruh masing-masing variabel.

Populasi dan Sampel

1. Populasi: Penelitian ini berfokus pada generasi Z berdomisili di Jawa Timur yang aktif menggunakan aplikasi fintech sebagai alat transaksi utama.
2. Sampel: Penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi:
 - 1) Generasi Z di Jawa Timur baik mahasiswa maupun masyarakat umum.
 - 2) Aktif menggunakan aplikasi fintech dalam transaksi sehari-hari.
3. Ukuran sampel minimal ditentukan berdasarkan aturan praktis $10 \times k$, di mana k adalah jumlah variabel. Dengan tiga variabel utama, ukuran sampel minimum adalah 159 responden.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5, yang dirancang untuk mengukur:

1. Literasi Keuangan (X1): Pemahaman umum keuangan pribadi, tabungan, dan investasi.

2. Penggunaan Aplikasi Fintech (Z): Persepsi terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, dan fitur yang tersedia.
3. Minat Menabung (Y1): Frekuensi, dan konsistensi perilaku menabung.

Berikut instrument yang diuji dengan melalui:

1. Uji Validitas: Menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap pertanyaan dapat mengukur konstruk yang tepat ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Uji Reliabilitas: Menggunakan koefisien Cronbach's Alpha; jika $\alpha > 0,70$ maka instrumen dianggap reliable.

Teknik Analisis Data

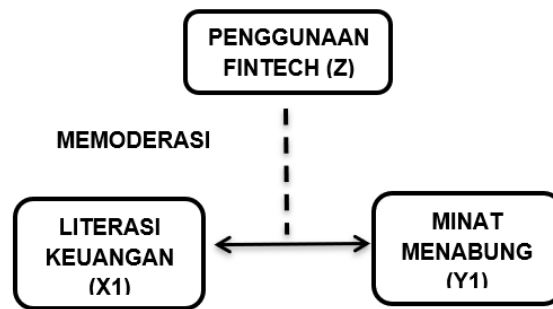
Dalam penelitian ini tahap pengelolaan data dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dikumpulkan lalu kemudian dilakukan analisis dengan metode analisis statistik deskriptis untuk menggambarkan karakteristik data serta uji validitas dan reliabilitas sebelum melakukan analisis regresi. Pada penelitian ini pula hasil data yang telah diperoleh akan diolah dengan PLS-SEM menggunakan analisis SmartPLS.

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini dengan menggunakan variabel moderasi (Z) yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X1) dan variabel dependen (Y1), dijelaskan sebagai berikut:

1. X1 (Variabel Independen): Literasi Keuangan sebagai variabel X1, yaitu pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. Y1 (Variabel Dependen): Minat Menabung Generasi Z sebagai variabel Y1, yaitu keinginan seseorang menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tujuan di masa depan.
3. Z (Variabel Moderasi): Penggunaan *Fintech* sebagai variabel Z, yaitu penerapan aplikasi layanan keuangan yang berbasis teknologi seperti dompet digital (*E-Wallet*, *platform* investasi, atau aplikasi perbankan *digital*.)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI



Hipotesis

Berikut ini merupakan hipotesis dari penelitian:

1. H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Generasi Z di Jawa Timur.
2. H2: Penggunaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Generasi Z di Jawa Timur.
3. H3: Penggunaan Fintech memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Generasi Z di Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada pengujian validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan SmartPLS sebagai alat analisis. Analisis ini dilakukan untuk memastikan terkait validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas internal konstruk dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan HTMT.

Tabel 1. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan	0.78	0.84	0.43
Minat Menabung	0.82	0.87	0.49

Penggunaan Fintech	0.88	0.90	0.58
--------------------	------	------	------

Pada hasil tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk literasi keuangan (X1) dan minat menabung (Y1) memiliki reliabilitas yang memadai dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0.70. Nilai AVE pada kedua konstruk tersebut sedikit di bawah nilai standar 0.50, namun hal ini dinilai masih dapat diterima karena adanya dukungan reliabilitas tinggi dan konteks penelitian. Sementara itu, konstruk penggunaan fintech (Z) memenuhi semua kriteria validitas dan reliabilitas dengan baik. Evaluasi validitas diskriminan berdasarkan nilai HTMT menunjukkan nilai berada di bawah 0.85, yang menandakan diferensiasi konstruk baik antar variabel penelitian.

Evaluasi validitas diskriminan perlu dilihat dengan melihat kriteria fornell dan larcker. Validitas diskriminan adalah bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variabel secara teori berbeda dan terbukti secara empiris/pengujian statistic. Kriteria fornell dan larcker adalah akar AVE variabel yang lebih besar dari korelasi antar variabel.

Tabel 2. Fornell Larcker Criterion

Konstruk	Literasi Keuangan	Minat Menabung	Penggunaan Fintech
Literasi Keuangan	0.66		
Minat Menabung	0.49	0.70	
Penggunaan Fintech	0.37	0.40	0.76

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil evaluasi validitas diskriminan menggunakan Fornell-Larcker Criterion, yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk lebih berkorelasi dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Dalam tabel ini, nilai diagonal menunjukkan akar kuadrat dari AVE setiap konstruk, sedangkan nilai di luar diagonal menunjukkan korelasi antar konstruk.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Untuk literasi keuangan (X1), nilai akar kuadrat AVE nya adalah 0.661, yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan penggunaan fintech (Z) yaitu 0.378 dan minat menabung (Y1) yaitu 0.482. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk literasi keuangan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Pada konstruk minat menabung (Y1), nilai akar kuadrat AVE nya adalah 0.701, yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan literasi keuangan (X1) yaitu 0.492 dan penggunaan fintech (Z) yaitu 0.408. Ini juga membuktikan bahwa minat menabung memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Begitu pula, dengan konstruk penggunaan fintech (Z), nilai akar kuadrat AVE adalah 0.765, yang lebih besar dari korelasinya dengan literasi keuangan (X1) yaitu 0.378 dan minat menabung (Y1) yaitu 0.408. Hal ini juga memiliki hasil validitas diskriminan yang baik.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang ada memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk yang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan konstruk-konstruk tersebut dianggap berbeda secara signifikan antara satu sama lain dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan	Minat Menabung	Penggunaan Fintech
X1.1	0.81	0.54	0.40
X1.2	0.75	0.46	0.39
Y1.1	0.43	0.75	0.39
Y1.2	0.42	0.79	0.42
Z1.1	0.30	0.41	0.78
Z1.2	0.35	0.42	0.73

Pada tabel Cross Loading diatas menunjukkan bahwa untuk menguji validitas diskriminan dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap kontruk aslinya dengan loading indikator terhadap konstruk lain dalam model. Nilai cross loading yang diharapkan adalah indikator memiliki loading lebih tinggi pada konstruk aslinya

dibandingkan konstruk lain. Dari tabel cross loading yang diperoleh, dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang sesuai, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dimaksud dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk. Misalnya, indikator X1.1 memiliki loading 0.818 pada konstruk Literasi Keuangan dan lebih rendah pada konstruksi lain, sehingga menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

Selanjutnya, yaitu evaluasi model structural yang dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk dalam penelitian. Berdasarkan table Inner VIF, semua variable memiliki nilai di bawah 5 (literasi keuangan (X1) = 2.19; minat menabung (Y1) = 2.19; dan penggunaan fintech (Z) = 1.00), hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas signifikan. Sehingga dapat memastikan variabel independen yang digunakan tanpa redundansi dalam menjelaskan variabel dependen. Langkah berikutnya yaitu menguji Path Coefficient, R^2 , dan signifikansi hubungan untuk menentukan kekuatan dan relevansi prediktif model secara keseluruhan.

Tabel 4. Inner VIF

Konstruk	VIF
Literasi Keuangan	2.19
Minat Menabung	2.19
Penggunaan Fintech	1.00

Pada tabel diatas menunjukkan hasil evaluasi model structural melalui nilai Inner VIF untuk dapat mengidentifikasi multikolinearitas antar variabel. Semua nilai VIF berada di bawah 5, yaitu literasi keuangan (X1) yaitu 2.19, minat menabung (Y1) yaitu 2.19, dan penggunaan fintech (Z) yaitu 1.00. Hal ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas signifikan, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Hasil Analisis Regresi dan Uji Pengaruh Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis (pengaruh langsung)

Hubungan Variabel (Hipotesis)	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Literasi Keuangan (X1) -> Minat Menabung (Y1)	0.53	7.79	<0.001
Penggunaan Fintech (Z) -> Minat Menabung (Y1)	0.21	3.04	0.0024
Interaksi Penggunaan Fintech x Literasi Keuangan - > Minat Menabung	-0.20	4.03	<0.001

Tabel pengujian hipotesis menyajikan hasil analisis pengaruh langsung antar variabel yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai T-statistik lebih besar dari nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5% dan nilai p-value kurang dari 0,05. Pada penelitian ini, semua hipotesis yang diajukan terbukti signifikansi pengaruhnya, yaitu:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung dengan koefisien jalur sebesar 0,534, nilai T-statistik 7,79, dan p-value < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan minat menabung secara signifikan.
2. Penggunaan Fintech juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung dengan koefisien jalur 0,213, T-statistik 3,04, dan p-value 0,0024. Ini menandakan bahwa penggunaan fintech mendukung perilaku menabung.

3. Interaksi antara Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Menabung (koefisien jalur -0,204, T-statistik 4,03, p-value <0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh positif penggunaan fintech terhadap minat menabung cenderung menurun bila literasi keuangan responden meningkat, menegaskan perlunya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan literasi.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa model yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antara literasi, fintech, dan minat menabung secara signifikan dan relevan secara statistik.

Tabel 6. Uji Moderasi

Interaksi Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value
Penggunaan Fintech x Literasi Keuangan - > Minat Menabung	-0.20	4.03	<0.001

Nilai koefisien jalur yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan fintech terhadap minat menabung berkurang ketika literasi keuangan meningkat. Dengan kata lain, literasi keuangan memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan ini. T-Statistic sebesar 4,03 melebihi nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, dan p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara signifikan memoderasi hubungan antara penggunaan fintech dan minat menabung.

Pembahasan

Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara penguasaan literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial untuk mendorong perilaku menabung yang efektif di kalangan responden. Ketiga hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% karena nilai T-Statistic ≥ 1.96 dan P-Value ≤ 0.05 . Yang artinya,

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Literasi Keuangan (X1) dan Penggunaan Fintech (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung (Y1). Sedangkan, interaksi antara pengaruh Penggunaan Fintech (Z) dan Literasi Keuangan (X1) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap Minat Menabung (Y1) yang menunjukkan bahwa kompleksitas hubungan variabel moderasi ini. Dengan nilai Patch Coefficient -0.204 , T-Statistic 4.03 (>1.96), dan P-Value <0.001 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan metode PLS-SEM mengenai variabel Literasi Keuangan, Penggunaan Fintech, dan Minat Menabung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Menabung. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai keuangan dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk menabung.
2. Penggunaan Fintech memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung. Teknologi finansial membuat kegiatan keuangan lebih mudah, yang berkontribusi pada peningkatan minat menabung.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak positif dari penggunaan fintech bisa berkurang seiring dengan peningkatan literasi keuangan, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan dan kerjasama antara kedua variabel ini.
4. Nilai reliabilitas dan validitas alat ukur dalam studi ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah memadai untuk menganalisis hubungan antara konstruk yang ada.

Hasil ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dalam menciptakan perilaku menabung yang baik. Di samping itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan harus dikombinasikan dengan penggunaan fintech yang bijak agar dampak terhadap kebiasaan menabung bisa lebih maksimal.

Saran

Berikut adalah rekomendasi untuk penelitian mendatang, antara lain:

1. Disarankan untuk meningkatkan jumlah peserta dan memperluas cakupan populasi dalam penelitian mendatang agar hasil yang diperoleh lebih dapat mewakili dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar.
2. Penting untuk melakukan perbaikan pada indikasi literasi keuangan dan minat menabung untuk meningkatkan nilai validitas konvergen (AVE), terutama pada konstruk yang masih menunjukkan AVE di bawah 0.5.
3. Sebaiknya memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi minat menabung, seperti sikap terhadap keuangan, pengetahuan tentang teknologi, atau aspek sosial dan ekonomi supaya model penelitian menjadi lebih menyeluruh.
4. Pada penelitian selanjutnya, bisa dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai moderasi dengan mempertimbangkan peran faktor demografis atau psikografis sebagai variabel tambahan yang berfungsi sebagai moderator.
5. Menggunakan metode campuran dengan memasukkan data kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai dampak literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku menabung.
6. Juga disarankan untuk memantau perubahan perilaku menabung dalam periode waktu yang lebih lama guna memahami efek dinamis dari literasi keuangan dan adopsi fintech terhadap perilaku keuangan masyarakat.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

DAFTAR REFERENSI

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2018). *Fintech: Is This Time Different?* *Bank of Canada Review*, 2018 (Winter), 1-12
- Andana, R. R., & Yuniningsih, Y. (2023). *Financial Management Behavior in Using Fintech*. *Journal of Business Studies*.
- Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, & Elia Ardyan. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta*, *Telaah Bisnis*, 18(1). <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>
- Arwansa, W. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang)*. Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perkembangan Fintech di Indonesia*, Jakarta: Bank Indonesia.
- Cliff, A. R., & Woodyard, A. S. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60-70. <https://ssrn.com/abstract=2061308>
- Emawati Natan, & Mahastranti, L. A. (2022). *Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai Variabel Moderating terhadap Management Behaviour*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Farah Margaretha, & Reza, A. P. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universita Trisakti*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76%E2%80%939385>
- Harnovinsah, N., et al. (2020). *Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Urban*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia R., & Bella Gita N. (2018). *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. *Jurnal Masharif al-Syariah*, 3(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/masharif>

- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lidiana, S., et al. (2024). *Transformasi Digital dan Perkembangan Fintech di Indonesia*. Jurnal Inovasi Ekonomi Digital, 6(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2017). *How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness*. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1-31.
- Marini, R., Santosa, B., & Raharjo, A. (2020). *Perkembangan Fintech di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Manajemen Keuangan dan Inovasi, 8(2).
- Mohammad Ega R., & Yuyun Isbanah. (2022). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Unesa*. SENIMA 9 (Seminar Nasional Manajemen). <https://conference.unesa.ac.id/senima>
- Novianta, D., Rahma, A., & Widya, N. (2024). *Dampak Penggunaan Fintech terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Indonesi*. Jurnal Ekonomi Digital Indonesia, 3(1).
- OECD. (2022). *OECD/INFE 2022 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Jakarta: OJK.
- Pierre, R. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. GoodStats.
- Pramedi, A., & Haryono, T. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 9(2).
- Rahma, A. (2024). *Penggunaan Fintech pada Generasi Muda Indonesia*. Lokadata.id Research.
- Rahma, N. (2024). *Riset: Gen Z Dominasi Pengguna Fintech*. Validnews. <https://validnews.id/ekonomi/riset-gen-z-dominasi-pengguna-fintech>
- Rahmi Restianti, D. P. B. S., & Embun Suryani. (2022). *Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, dan Financial Technology terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH), 8(3). <https://jseh.unram.ac.id>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT MENABUNG GENERASI Z JAWA TIMUR DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

- Susanti, R. (2020). *Dampak Perilaku Konsumtif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi Indonesia.*
- The Board of The International Organization of Securities Commissions (IOSCO). (2017). *Research Report on Financial Technologies (Fintech)*, Madrid: IOSCO.
- Vera Intanie Dewi, et al. (2020). *Financial Literacy and Its Variables: The Evidence from Indonesia. Economics & Sociology*, 13(3), 101-118.
<https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Yulianti, N. (2011). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Individu. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2).